

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Ruhimat, 2013, hlm. 148) tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Hubungan timbal balik antara siswa dengan guru merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif) (Sadiman., dkk, 1986, hlm. 2).

Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari

cara anak berpikir. Dengan aspek kognitif setiap peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, sehingga setiap menerima materi pelajaran akan ada rasa ingin tahu yang membuat pemahaman lebih mendalam mengenai materi pembelajaran tersebut (Padmonodewo, 2003, hlm. 7).

Berdasarkan Taksonomi Bloom, ranah kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yaitu pengetahuan (*knowlegde*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Ketika siswa sudah mampu menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu materi, maka siswa tersebut tergolong memiliki kemampuan kognitif yang tinggi dan dapat dikatakan mampu berpikir kritis. Hal ini dikarenakan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill/HOTS*).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kompetensi yang harus dilatihkan pada peserta didik, karena kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dialaminya. Selain itu kemampuan berpikir kritis juga merupakan suatu proses memutuskan apa yang dikerjakan dan diyakini, dalam hal ini guru dapat menuntun siswa kepada kesimpulan terbaik berdasarkan pengalaman belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Stobaugh (dalam Abidin, 2015, hlm. 82) bahwa :

Berpikir kritis adalah kemampuan memberikan jawaban yang bukan bersifat hafalan. Berpikir kritis bukanlah mengingat kembali informasi yang diperoleh secara sederhana dan bukan pula keterampilan berpikir yang tidak logis dan tidak rasional. Berpikir kritis adalah berpikir reaktif dan naluriah. Seseorang yang tidak berpikir kritis cenderung langsung membuat kesimpulan atas sebuah informasi yang sebenarnya belum jelas. Ia akan gagal mengenali bias informasi tersebut serta ia cenderung pula untuk tidak mempertimbangkan berbagai perspektif yang mungkin ada.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, seseorang akan mampu menemukan solusi dengan benar atas segala

bentuk pertimbangan dari setiap masalah-masalah yang ada. Berpikir kritis dapat muncul kapan pun dalam proses penilaian, keputusan, atau penyelesaian masalah secara umum. Berpikir kritis juga merupakan proses berpikir untuk meminta penjelasan lebih dalam tentang sesuatu hal yang membuat rasa ingin tahu seseorang mengenai sebuah masalah agar dapat menggunakan potensi pikirannya secara optimal.

Adapun menurut Edward Glaser (dalam Fisher, 2009. Hlm. 7) terdapat indikator dalam berpikir kritis, yaitu: (a) mengenal masalah, (b) menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu, (c) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, (d) mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, (e) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas, (f) menganalisis data, (g) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan, (h) mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah, (i) menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan, (j) menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil, (k) menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas, dan (l) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai indikator di atas, maka pembelajaran harus memiliki serangkaian kegiatan yang menjadikan siswa aktif belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa akan mengalami banyak pengalaman, beberapa diantaranya adalah menemukan masalah, mengemukakan pendapat, membuat pertimbangan, menyimpulkan, dan akhirnya siswa akan memahami apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Melalui proses pembelajaran tersebut, siswa akan terbiasa dalam mengakses, mencari, menganalisis, menyimpan, mengelola, menyimpulkan, dan mengomunikasikan informasi untuk mendukung kemampuannya dalam berpikir kritis.

Perkembangan zaman menuntut pendidikan memberikan kompetensi yang sesuai kebutuhan masyarakat. Berdasarkan penelitian dalam berbagai bidang seperti sosial-sains, diketahui bahwa peserta didik yang lulus dari berbagai sekolah di berbagai negara tidak memiliki kemampuan untuk bersaing pada skala global karena

tidak memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis. Sebagaimana yang diungkapkan Tilaar (2011, hlm. 17) bahwa:

Mengembangkan keterampilan berpikir kritis berarti memberikan penghargaan kepada siswa untuk kehidupan kedewasaannya. Selain itu, tujuan pembelajaran berpikir kritis pada siswa menyiapkan mereka menjadi pemikir yang kritis, mampu memecahkan masalah, sehingga menghadapi kehidupan di era globalisasi saat ini dapat terhindar dari penipuan, pencucian otak, mengatasi masalah dan mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bertanggungjawab.

Dari penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kompetensi yang harus dilatihkan pada siswa, hal ini merupakan proses berpikir secara reflektif yang diarahkan untuk memutuskan hal-hal yang dilakukan. Kemampuan berpikir kritis setiap siswa tidak sama, oleh karena itu kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran perlu dilatih dan dikembangkan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melatih siswa mencari dan menemukan masalah, menganalisis masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, serta menentukan alternatif penyelesaian.

Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran seni tari. Melalui tari seseorang dapat dilatih berpikir kritis untuk mengatakan benar atau salah serta baik atau buruk, dapat mengkategorikan dan menerangkan sebab akibat, membuat keterhubungan satu dan lainnya. Keanekaragaman tari yang meliputi jenis, fungsi, simbol, sejarah, ragam gerak, musik iringan dapat dipilih menjadi materi untuk menuju ke arah pembentukan cara berpikir kritis. Dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat memahami setiap materi pembelajaran dengan proses mendalami setiap pembahasan dan masalah-masalah serta mencari tahu beragam informasi yang dapat menambah pengetahuan siswa mengenai pembelajaran seni tari.

Pada kenyataannya, kondisi yang terjadi di kelas X RPL 2 SMK Sangkuriang 1 Cimahi menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dan kurang berkembang. Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung kurang menimbulkan kesan agar siswa memiliki

ketertarikan untuk mempelajari materi lebih mendalam. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa cenderung menerima materi saja sehingga siswa kurang terlatih dalam kemampuan berpikirnya. Hal ini pula yang menyebabkan siswa tidak mau berpikir lebih mendalam mengenai suatu materi, sehingga pemahaman mereka kurang memadai.

Rendahnya kemampuan berpikir tersebut terlihat pula pada pembelajaran seni tari, hal ini berdampak pada lemahnya kemampuan siswa pada beberapa aspek seperti siswa lemah dalam mengidentifikasi tayangan video tari, siswa lemah dalam menyebutkan jenis-jenis tari, siswa lemah dalam menyebutkan fungsi tari, siswa lemah dalam menyebutkan contoh ragam gerak tari Nusantara, siswa lemah dalam mencari dan mengumpulkan informasi tentang tari Nusantara, siswa lemah dalam menyusun informasi mengenai tari Nusantara, siswa lemah dalam mengemukakan pendapat mengenai tari Nusantara, siswa lemah dalam membandingkan fungsi-fungsi tari, dan siswa lemah dalam menyimpulkan materi pembelajaran tari. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ini, pada akhirnya membuat nilai yang didapat oleh siswa lebih rendah dari mata pelajaran lain. Faktor penyebab tidak berhasilnya suatu pembelajaran bukanlah disebabkan dari kemampuan siswa saja, bisa jadi dalam proses pembelajaran tersebut terdapat kelemahan dari guru saat proses penyampaian materi. Pemahaman tentang komponen pembelajaran yang masih kurang akan membuat guru tidak tepat dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran seni tari.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi atau penambahan kemampuan baru kepada siswa. Oleh karena itu, ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat yang bersamaan guru juga harus memikirkan strategi apa yang tepat untuk diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat menentukan strategi apa yang akan digunakan. Seorang guru harus benar-benar memahami tujuan pembelajaran sebelum memilih strategi pembelajaran (Murdiono, 2012, hlm. 31).

Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah pada aspek kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan strategi literasi visual dalam pembelajaran seni tari. Sebagaimana yang diungkapkan Baynham (dalam Inayatillah., dkk, 2015, hlm. 86) bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis.

*The Partnership for 21st Cent Skills* (dalam Abidin, 2015, hlm. 99) menggagas tujuh keterampilan yang diperlukan dalam abad ke-21. Ketujuh keterampilan ini meliputi keterampilan (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kreativitas dan inovasi, (3) kerjasama, kolaborasi, dan kepemimpinan, (4) pemahaman lintas budaya, (5) literasi informasi, media, dan komunikasi, (6) literasi berkomputer dan ICT, dan (7) hidup dan berkarier. Ketujuh keterampilan ini dipayungi oleh tiga keterampilan utama yakni keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan literasi digital, dan keterampilan hidup dan berkarier.

Di era teknologi digital saat ini, visual telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Nurannisa (2017, hlm. 50) Visual memungkinkan informasi yang kompleks disajikan dalam bentuk gambar, menggali informasi serta pengembangan kemampuan kognitif untuk mengkomunikasikan data dan konsep. Visual membantu mengenali data yang mungkin sebelumnya tidak bisa dimengerti. Ketika seseorang memiliki kemampuan merancang, memantau, dan merefleksikan sesuatu melalui visual, maka proses belajar dapat dibuat lebih optimal. Dengan demikian para pendidik memiliki tugas untuk menumbuhkembangkan kemampuan literasi visual dalam proses kognitif seorang pembelajar.

Saat ini budaya literasi juga ditumbuhkan melalui integrasi dalam pembelajaran, utamanya dalam penerapan pendekatan Saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan yang dikenal dengan 5M. Skenario pembelajaran juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan penilaian hasil

belajar pada level kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill/HOTS*) siswa dimana arahnya pada menemukan dan menyelesaikan masalah.

Dalam pembelajaran seni tari, kegiatan literasi visual ini dapat mempermudah siswa untuk berapresiasi, sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang harus diidentifikasi dan dianalisis. Dalam penelitian ini strategi literasi visual diterapkan dengan memberikan siswa gambar dan video untuk selanjutnya siswa dihadapkan pada persoalan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mengemukakan berdasarkan ide dan gagasannya, mengevaluasi pernyataan-pernyataan mengenai materi pembelajaran, dan membuat kesimpulan atas pembelajaran seni tari yang diberikan. Dengan strategi literasi visual ini diharapkan pula pembelajaran seni tari menjadi lebih aktif dan interaktif, sehingga dapat memunculkan keinginan untuk berpikir kritis pada materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Literasi Visual dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah teridentifikasi di atas, ada beberapa pertanyaan yang peneliti buat dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan strategi literasi visual dalam pembelajaran seni tari di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari melalui strategi literasi visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi literasi visual terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini secara umum adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran seni tari melalui strategi literasi visual yaitu pada aspek mampu mengidentifikasi, mengumpulkan, menyusun informasi, mengemukakan ide-ide gagasannya, mampu mengevaluasi, mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

b. Tujuan Khusus

1. Memperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan strategi literasi visual dalam pembelajaran seni tari di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari melalui strategi literasi visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Memperoleh data hasil penerapan strategi literasi visual terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan strategi literasi visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari dalam aspek mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran seni tari, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mengemukakan pendapat berdasarkan ide dan gagasannya, mengevaluasi



pernyataan-pernyataan mengenai materi pembelajaran, dan membuat kesimpulan atas pembelajaran seni tari yang diberikan.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1. Departemen Pendidikan Seni Tari

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai penambah referensi bagi peningkatan konsep dan teori pendidikan yang berkaitan dengan peranan pendidikan dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan strategi literasi visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari.

##### 2. Praktisi Pendidikan

a) Sebagai bahan acuan dalam pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya mengenai strategi pembelajaran literasi visual dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari.

b) Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran seni tari untuk perbaikan pembelajaran.

c) Sebagai titik tolak dalam membuat inovasi dalam pembelajaran seni tari selanjutnya

##### 3. Bagi Lembaga Pendidikan

a) Menambah sumber kepustakaan yang bersifat informasi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan strategi literasi visual dalam pembelajaran seni tari.

b) Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari dan untuk mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada penggunaan strategi literasi visual dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari.

#### d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah acuan atau penambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan kegiatan pengajaran

menggunakan strategi literasi visual dan penelitian yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari.

e. Siswa

Siswa diharapkan menjadi aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya pada pembelajaran seni tari dalam aspek mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran seni tari, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mengemukakan pendapat berdasarkan ide dan gagasannya, mengevaluasi pernyataan-pernyataan mengenai materi pembelajaran, dan membuat kesimpulan atas pembelajaran seni tari yang diberikan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini memiliki dua tujuan, pertama, sebagai langkah bagi penelitian untuk menunjukkan bab-bab yang belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Gambaran yang jelas dari penelitian dan penulisan skripsi sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini berisi pemaparan alasan dilakukannya penelitian yang membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab II ini berisi tentang teori-teori yang menguatkan penelitian. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub yaitu: karakteristik siswa SMK, belajar dan pembelajaran seni tari, strategi literasi visual, kemampuan berpikir kritis siswa, implementasi strategi literasi visual dalam pembelajaran seni tari, evaluasi hasil implementasi strategi literasi visual, penelitian terdahulu yang relevan, dan posisi teoretis peneliti.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini membahas tentang metode penelitian apa yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pre-Test – Post-test Design*, selain itu dibahas juga mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian yang berisikan : (instrumen test, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi). Prosedur penelitian yang berisikan: (langkah-langkah penelitian, variabel penelitian, asumsi penelitian, skema/alur penelitian, hipotesis penelitian dan definisi operasional penelitian), dan teknis analisis data.

#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini membahas hasil penelitian dan temuan lapangan dalam melaksanakan penelitian ini, kemudian analisis data hasil penelitian serta pembahasan terkait dengan penggunaan strategi literasi visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### BAB V KESIMPULAN DAN

Pada bab V membahas kesimpulan dan penemuan yang dilakukan dari data-data yang diperoleh dan memaparkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

#### DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar buku-buku sumber yang digunakan peneliti seperti buku, jurnal, makalah hasil penelitian dan dari internet.

#### LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi pedoman observasi, kisi-kisi instrumen penelitian serta aspek-aspek yang akan diobservasi.